

Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Negeri Pembina 1 Palembang

by Sri Sumarni

Submission date: 07-Jun-2021 11:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 1601864591

File name: mplementasi_Model_Pembelajaran_Sentra_Di_TK_Negeri_Pembina_1.pdf (631.28K)

Word count: 6696

Character count: 42705

Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Negeri Pembina 1 Palembang

Pera Renda¹, Hasmalena², Sri Sumarni³

PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email: perarenda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang, yang meliputi: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran dan (3) penilaian hasil belajar pada model pembelajaran sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan anak TK kelompok A dan B. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selama melakukan penelitian, peneliti merekam proses pembelajaran dan mengisi lembar observasi guru yaitu lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru mengenai model pembelajaran sentra. Dari hasil observasi untuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama 4 pertemuan memperoleh nilai rata-rata 79,68 yang termasuk dalam kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama 4 pertemuan mendapat nilai rata-rata 87,5 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama 4 pertemuan memperoleh nilai rata-rata 83,33 yang termasuk kategori sangat baik. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra yang di implementasikan di TK Negeri Pembina 1 Palembang sudah sesuai dengan teori-teori yang ada.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Sentra, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning center model in TK Negeri Pembina 1 Palembang, which includes: (1) learning planning, (2) implementation of learning and (3) assessment of learning outcomes in learning center model in TK Negeri Pembina 1 Palembang. The type of research used is descriptive research with quantitative approach. Subjects in this study were principals, teachers and children kindergarten groups A and B. Data collection in this study was conducted through interviews, observation and documentation. During the research, researchers record the learning process and fill out the teacher's observation sheet of the assessment of the implementation of learning. Interviews were conducted to school principals and teachers on learning center models. From the result of observation for learning planning conducted by teacher for 4 meetings get the average value 79,68 which included in good category. Implementation of learning conducted by teachers for 4 meetings got an average rating of 87.5 which is included in the category very well. Assessment of learning outcomes conducted by teachers during the four meetings obtained an average score of 83.33 which is classified as very good. From the results of research and discussion can be concluded that the learning center model implemented in TK Negeri Pembina 1 Palembang is in accordance with the existing theories.

Keywords: Learning Center Model, Early Childhood

11

1 PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Dalam UU No 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sebagai bekal anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemudian dalam pasal 28 ditegaskan juga bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal seperti (Taman Kanak-kanak/TK, Raudhatul athfal/RA, atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal seperti (Taman Penitipan Anak/TPA, Kelompok

Bermain/KB, atau bentuk lain yang sederajat), dan jalur pendidikan informal seperti (PAUD dalam keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan).

Bermain merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. dalam proses pembelajaran anak usia dini, permainan merupakan cara baik yang dapat merangsang perkembangan anak. proses belajar mengajar juga akan terlaksana dengan baik dan berjalan efektif ketika anak dalam kondisi senang dan nyaman. Begitu pula sebaliknya, suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang maksimal apabila dalam pembelajaran anak tersebut dalam kondisi tidak senang atau anak merasa

dipaksa/terpaksa/tertekan, takut, tidak nyaman serta tidak senang saat belajar (Munawaroh, 2015)

Apabila aktivitas akademik lebih mendominasi kegiatan belajar anak, maka anak akan sedikit sekali melakukan kegiatan belajar dalam bentuk bermain. Akibatnya kebutuhan dasar bermain anak yang berhubungan dengan kegiatan perkembangan sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan kreativitas anak tidak terpenuhi secara maksimal. Hal ini sudah pasti mempengaruhi kualitas perkembangan bahkan kegiatan dalam perkembangan sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan kreativitas anak cenderung terabaikan. Situasi belajar seperti ini kurang mendukung melewati tahapan perkembangan yaitu tahapan bermain sendiri, berdampingan dan asosiatif. Akhirnya anak akan kesulitan mencapai tahapan perkembangan bermain bersama. Dampak yang akan terjadi yaitu anak akan kesulitan dalam bekerja sama dengan oranglain. Kemudian dimasa depan, anak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, berinteraksi, dan berkomunikasi dalam kehidupan sosialnya (Anita, 2011)

Demikian pentingnya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, terkhusus dalam proses pembelajarannya sehingga pentingnya pemahaman dalam pemilihan model, metode, bentuk dan pendekatan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan teori, model dan pendekatan pembelajaran anak usia dini. Dengan pemahaman yang benar diharapkan pendidik anak usia dini dapat mendesain pembelajaran dan aktivitas belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memerlukan model yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi dalam diri anak serta perkembangan anak. Pada program pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam model pembelajaran diantaranya model pembelajaran sudut, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran area dan model pembelajaran sentra (Hasnida, 2016:88). Dari berbagai model pembelajaran tersebut ada satu konsep yang dapat dijadikan acuan dalam penerapan proses pembelajaran bagi anak usia dini yaitu model pembelajaran sentra atau dalam bahasa inggris dikenal dengan model *beyond centers and circle time* (BCCT). Direktorat pendidikan anak usia dini, depdiknas (2006) menyatakan bahwa, "BCCT memiliki arti dimana anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang disekitarnya".

Dalam bermain anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman bermain yang tepat

akan memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik nilai agama moral, fisik motorik, sosial emosional, kogni⁵ maupun kreatifitas anak. Melalui model sentra anak dirangsang untuk aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran (sentra balok, sentra main p⁵an, sentra imtaq, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam). Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek pembelajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan pijakan atau arahan dalam kegiatan main. Melalui sistem sentra yang telah diterapkan, pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan, karena selalu memperhatikan keunikan dari masing-masing anak.

Pada umumnya, rata-rata TK yang ada di Sumatera Selatan sebagian telah menggunakan model pembelajaran sentra pada proses belajar mengajarnya. Salah satu TK yang telah mengimplementasikan model pembelajaran sentra dalam proses pembelajarannya yaitu TK Negeri Pembina 1 Palembang. TK Negeri Pembina 1 Palembang juga merupakan TK Percontohan dan acuan bagi TK yang ada di Sumatera Selatan karena merupakan TK negeri milik pemerintah. TK Negeri Pembina 1 Palembang peneliti pilih untuk melakukan penelitian, karena TK Negeri Pembina 1 Palembang memiliki kelebihan-kelebihan untuk menjadi kajian penelitian, kelebihan TK Negeri Pembina 1 Palembang tersebut antara lain memiliki empat sentra yang terdiri dari sentra persiapan bahasa, persiapan berhitung, kreativitas dan sentra agama. Selain itu TK Negeri Pembina 1 Palembang memiliki ciri khas belajar sentra dan belajar pembiasaan karakter, (Sumber: *Tribunsumsel*, 2014).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Yulia Sary, Yusrizal dan Khairuddin pada tahun 2015 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala dengan judul "Manajemen Pembelajaran Sentra dan Lingkaran Pada PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh". Berdasarkan hasil¹⁰ penelitian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran sentra dan lingkaran di PAUD subulussalam kota banda aceh adalah: 1) Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan penjabaran dari visi, misi dan tujuan pendidikan anak usia dini pada PAUD Subulussalam. 2) Pelaksanaan pembelajaran berpusat di sentra sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan. Ada empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu (a) pijakan berupa penataan lingkungan main, (b) pijakan sebelum main, (c) pijakan selama main, (d) pijakan setelah main. Masing-masing pijakan mempunyai

prosedur tersendiri saat pelaksanaannya di sentra-sentra. 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan sejak anak datang ke sekolah sampai anak pulang, yang meliputi evaluasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak yaitu: nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Lestari pada tahun 2012 yang berjudul "Implementasi metode beyond center and circle time bcct di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman". Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa metode BCCT di PAUD rumah Ibu dilaksanakan sejak semester genap tahun ajaran 2009/2010 dan telah berjalan dengan baik. Tahap pelaksanaan metode BCCT meliputi 3 tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. Sentra main yang ada di PAUD rumah Ibu untuk pelaksanaan metode bcct meliputi sentra ibadah sentra persiapan sentra balok sentra main peran dan sentra bahan alam.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi model pembelajaran sentra bagi anak usia dini dan meneliti sejauh mana kesesuaian penggunaan model pembelajaran sentra yang diterapkan di TK Negeri Pembina 1 Palembang. Peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang".

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Model Pembelajaran Sentra

Metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan lingkaran, adapula yang menyebutnya metode "seling" kependekan dari sentra dan lingkaran atau lebih dikenal dengan model pembelajaran sentra (Mursid, 2015:34). Menurut Direktorat PAUD (dikutip Luluk Asmawati, 2014:52) model pembelajaran sentra adalah aktivitas dimana anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang yang ada disekitarnya (lingkungan). Sejalan dengan Mursid (2015:34) yang menyatakan bahwa model pembelajaran sentra adalah aktivitas pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain. Dipertegas Hasnida (2016:102) menyebutkan bahwa model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran dengan membentuk sentra berupa lingkaran yaitu pada saat guru dan anak duduk dengan posisi melingkar bersama untuk memberikan pijakan kepada anak

Diperkuat Lestari Yuniar (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran sentra merupakan pendekatan melalui metode permainan,

anak boleh memilih sesuka hati permainan yang dia inginkan. Sejalan dengan KhasanaHiswaton dan Venti (2014) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan baik di dalam maupun luar kelas, berisi bahan-bahan yang diperlukan dan disusun berdasarkan kemampuan anak pada saat proses pembelajaran. kegiatan sentra bukan hanya dilakukan didalam ruang kelas tetapi juga bisa dilakukan diluar ruangan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Senada dengan Mutiah (dikutip Jannah dan Sudarto, 2014) yang mengatakan model pembelajaran sentra adalah suatu pendekatan yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain pada saat proses pembelajarannya. Ditegaskan

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan model pembelajaran sentra adalah aktivitas dimana anak belajar melalui bermain dengan benda dan orang disekitarnya yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra baik di dalam maupun luar kelas, berisi bahan yang diperlukan dan disusun berdasarkan kemampuan anak pada saat proses pembelajaran.

9

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2016:23). Menurut Suryabrata (2014:76) menyatakan bahwa secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) tentang suatu keadaan atau kejadian-kejadian. Sedangkan Nana Sudjana dan Ibrahim (2014:64) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek sasaran penelitian ini adalah orang, tempat maupun peristiwa yang menjadi subjek penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengelola/kepala sekolah dan pendidik TK Negeri Pembina 1 Palembang. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016:218).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam melakukan penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data/informasi yang memenuhi standar dan telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:224). Menurut Sugiyono (2016:225). Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini peneliti pilih agar peneliti dapat memperoleh data yang bersifat fleksibel dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya

3.4 Teknik Analisis Data Observasi

Teknik analisis data observasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase guru mengimplementasikan model pembelajaran sentra. Adapun teknik analisis data observasi untuk guru yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sunarti & Rahmawati (2014:50)

Setelah mendapatkan nilai, menentukan kategori sesuai dengan nilai yang didapat yaitu dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 7 Kategori Model Pembelajaran Sentra

Skor	Kriteria
82-100	Sangat Baik
63-81	Baik
44-62	Tidak Baik
25-43	Sangat Tidak Baik

(Sugiyono, 2016:93)

3.5 Teknik Analisis Data Deskriptif

Proses analisa pada data deskriptif dilakukan sejak awal sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246) Adapun tahap-tahap dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- (1) *Data collection* (tahap pengumpulan data) yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian melalui kegiatan pengamatan atau observasi. Data yang akan dikumpulkan peneliti yaitu data tentang implementasi model pembelajaran sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang.
- (2) *Data reduction* (reduksi data) yaitu kegiatan merangkum, memilih data-data utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

membuang data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2013:247). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam tahap ini, peneliti membuat rangkuman mengenai data-data yang telah diperoleh baik dari teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data yang dirangkum tersebut meliputi hasil wawancara dari kepala sekolah/pengelola dan pendidik TK Negeri Pembina 1 Palembang, observasi pembelajaran di kelompok A dan B serta dokumentasi berupa foto-foto maupun arsip yang berkaitan dengan penelitian di TK Negeri Pembina 1 Palembang.

- (3) *Data display* (penyajian data), bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi pada saat penelitian. Dalam tahap ini, peneliti akan menyajikan data-data hasil pengumpulan dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah di reduksi menjadi sebuah narasi atau kalimat yang mudah dipahami peneliti tentang implementasi model pembelajaran sentra di TK negeri pembina 1 Palembang.
- (4) *Data verification* (verifikasi data), **Verifikasi data merupakan kegiatan penarikan kesimpulan untuk mencari makna dari kata yang telah dikumpulkan dan dibuat dalam satu pernyataan yang mudah dimengerti serta mengacu pada hal yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemaknaan dari penyajian data yang telah berupa narasi sehingga diperoleh kesimpulan dari implementasi model pembelajaran sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang.**

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 8 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Pertemuan	Aspek Yang Diamati	Nilai yang
-----------	--------------------	------------

		Diperoleh
1	Rencana Pembelajaran	81,25
	Pelaksanaan Pembelajaran	87,5

2	Penilaian Hasil Pembelajaran	83,33
	Rencana Pembelajaran	68,75
3	Pelaksanaan Pembelajaran	81,25
	Penilaian Hasil Pembelajaran	83,33
4	Rencana Pembelajaran	81,25
	Pelaksanaan Pembelajaran	87,5
4	Penilaian Hasil Pembelajaran	83,33
	Rencana Pembelajaran	87,5
4	Pelaksanaan Pembelajaran	93,75
	Penilaian Hasil Pembelajaran	83,33

Dari tabel 8 di atas maka dapat diketahui bahwa guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam mengimplementasikan model pembelajaran sentra untuk 4 pertemuan dengan RPP dan sentra yang berbeda. Pada pertemuan pertama guru merencanakan pembelajaran mendapatkan skor 81,25, pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor 87,5 dan dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran guru mendapatkan skor 83,33. Kemudian pada pertemuan ke 2 guru merencanakan pembelajaran mendapatkan skor 68,75, pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor 81,25 dan dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran guru mendapatkan skor 83,33. Kemudian pada pertemuan ke 3 guru merencanakan pembelajaran mendapatkan skor 81,25, pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor 87,5 dan dalam

melaksanakan penilaian hasil pembelajaran guru mendapatkan skor 83,33. Kemudian pada pertemuan ke 4 guru merencanakan pembelajaran mendapatkan skor 87,5, pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor 93,75 dan dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran guru mendapatkan skor 83,33.

Berikut deskripsi peneliti tentang perolehan nilai pada setiap aspek yang diamati melalui lembar observasi penilaian guru dan deskripsi data hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru yang mengimplementasikan model pembelajaran sentra yaitu ibu Erna Ningsih, S.Pd. AUD dan ibu ummi kalsum S.Pd

4.1.1 Hasil Penelitian Pada Perencanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan pembelajaran Model Pembelajaran Sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang, penulis menggunakan lembar observasi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan setiap kali melakukan pertemuan. Observasi ini dilakukan selama 4 kali dalam proses pembelajaran model sentra bentuk *check list*. Untuk melihat frekuensi dan persentase data hasil observasi dapat diperhatikan Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Frekuensi dan Persentase Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran

Rentang	P1		P2		P3		P4		Jumlah		Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
82-100							1	25%	1	25%	SB B TB STB
63-81	1	25%	1	25%	1	25%			3	75%	
44-62											
25-43											
Rata-rata	81,25		68,75		81,25		87,5				
Rara-rata Keseluruhan	79,68										B

8

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran model pembelajaran sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang sesuai rata-rata skor yaitu interval pertama dengan rentang nilai 82-100 kategori sangat baik (SB) sebanyak 1 pertemuan dari 4 pertemuan atau sebesar 25%, dengan nilai rata-rata 87,5 karena pada aspek rumusan kompetensi dasar/ indikator mendapat skor 4 (100) dikarenakan rumusan kompetensi dasar/ indikator

2

sesuai dengan perkembangan anak, sesuai dengan tema, sesuai dengan minat anak serta sesuai dengan alat dan bahan yang tersedia. Aspek rancangan pengelolaan kelas mendapat skor 3 (75) dikarenakan pengelolaan kelas sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai, anak bebas bergerak dan bermain dalam satu sentra serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Aspek penentuan media pembelajaran mendapat skor 4 (100) dikarenakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran, media sesuai dengan strategi pembelajaran, menggunakan media bervariasi dan komunikatif serta menggunakan bahan yang aman untuk anak. Aspek dokumen rencana pembelajaran

mendapat skor 3 (75) dikarenakan dokumen rencana pembelajaran sesuai dengan pedoman penyusunan RPP, sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, penggunaan bahasa tulis yang benar dan mudah dimengerti serta bersih dan rapi.

Pada interval kedua dengan rentang nilai 63-81 kategori baik (B) sebanyak 3 pertemuan dari 4 pertemuan atau sebesar 75%, 1 pertemuan dengan nilai rata-rata 81,25 karena pada aspek rumusan kompetensi dasar/ indikator mendapat skor 4 (100) ² karena rumusan kompetensi dasar/ indikator sesuai dengan perkembangan anak, sesuai dengan tema, sesuai dengan minat anak serta sesuai dengan alat dan bahan yang tersedia. Aspek rancangan pengelolaan kelas mendapat skor 3 (75) dikarenakan pengelolaan kelas sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai, anak bebas bergerak dan bermain dalam satu sentra serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Aspek penentuan media pembelajaran mendapat skor 3 (75) dikarenakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran, media sesuai dengan strategi pembelajaran serta menggunakan bahan yang aman untuk anak. Aspek dokumen rencana pembelajaran mendapat skor 3 (75) dikarenakan dokumen rencana pembelajaran sesuai dengan pedoman penyusunan RPP, sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, penggunaan bahasa tulis yang benar dan mudah dimengerti serta bersih dan rapi.

1 pertemuan dengan nilai rata-rata 81,25 karena pada aspek rumusan kompetensi dasar/ indikator mendapat skor 4 (100) dikarenakan rumusan kompetensi dasar/ indikator sesuai dengan perkembangan anak, sesuai dengan tema, sesuai dengan minat anak serta sesuai dengan alat dan bahan yang tersedia. Aspek rancangan pengelolaan kelas mendapat skor 3 (75) dikarenakan pengelolaan kelas sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai, anak bebas bergerak dan bermain dalam satu sentra serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Aspek penentuan media pembelajaran mendapat skor 3 (75) dikarenakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran, media sesuai dengan strategi pembelajaran serta menggunakan bahan yang aman untuk anak. Aspek dokumen rencana pembelajaran mendapat skor 3 (75) dikarenakan dokumen rencana pembelajaran sesuai dengan pedoman penyusunan RPP, sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, penggunaan bahasa tulis yang benar dan mudah dimengerti serta bersih dan rapi.

1 pertemuan dengan nilai rata-rata 68,75 karena pada aspek rumusan kompetensi dasar/ indikator mendapat skor 3 (75) dikarenakan

rumusan kompetensi dasar/ indikator ² sesuai dengan perkembangan anak, sesuai dengan minat anak serta sesuai dengan alat dan bahan yang tersedia. Aspek rancangan pengelolaan kelas mendapat skor 3 (75) dikarenakan pengelolaan kelas sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai, anak bebas bergerak dan bermain dalam satu sentra serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Aspek penentuan media pembelajaran mendapat skor 2 (50) dikarenakan media sesuai dengan strategi pembelajaran serta menggunakan bahan yang aman untuk anak. Aspek dokumen rencana pembelajaran mendapat skor 3 (75) dikarenakan dokumen rencana pembelajaran sesuai dengan pedoman penyusunan RPP, sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, penggunaan bahasa tulis yang benar dan mudah dimengerti serta bersih dan rapi.

Dari uraian deskripsi diatas sejalan dengan hasil data yang diperoleh dari wawancara pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru menyiapkan dokumen berupa RPP, alat dan bahan yang diperlukan serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran., dalam membuat RPP guru sangat memperhatikan kesesuaian antara SK, KD, Indikator dan alokasi waktu yang diperlukan, selain itu juga guru merancang pengelolaan agar sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai yaitu model pembelajaran sentra, setiap hari dibuka satu sentra dan setiap anak bebas bermain dalam sentra yang dibuka tersebut, sentra yang dibuka setiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah ada.

Dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada perencanaan pembelajaran dalam 4 sentra yang ada di TK Negeri Pembina 1 Palembang mendapatkan nilai rata-rata 79,68 dengan kategori baik (B). Sejalan dengan Mursid (2015: 13) Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi pengalaman belajar yang diberikan pada anak berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasai dalam mencapai kompetensi yang dimiliki anak.

4.1.2 hasil Penelitian Pada Pelaksanaan

¹² Pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran Sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang, penulis menggunakan lembar observasi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan setiap kali melakukan pertemuan. Observasi ini dilakukan selama 4 kali dalam proses pembelajaran model sentra bentuk *check list*. Untuk melihat frekuensi dan

persentase data hasil observasi dapat diperhatikan Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10 Frekuensi dan persentase data hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang	P1		P2		P3		P4		Jumlah		Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
82-100	1	25%			1	25%	1	25%	3	75%	SB B TB STB
63-81			1	25%					1	25%	
44-62											
25-43											
Rata-rata	87,5		81,25		87,5		93,75				
Rara-rata Keseluruhan	87,5										SB

8

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang sesuai rata-rata skor yaitu interval pertama rentang nilai 82-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 3 pertemuan dari 4 pertemuan atau sebesar 75%. 1 pertemuan dengan nilai rata-rata 87,5, indikator pijakan lingkungan main mendapat skor 4 (100) dikarenakan pada pijakan lingkungan main guru merencanakan alat dan bahan main sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain, guru memilih menyiapkan dan menata alat dan bahan main anak sesuai rencana pembelajaran. Indikator pijakan sebelum main mendapat skor 4 (100) dikarenakan pada pijakan sebelum main guru mengajak anak duduk melingkar lalu membuka pelajaran, menyampaikan tema melalui cerita dikaitkan dengan kegiatan main anak, menyampaikan teknis pelaksanaan main serta mempersilahkan anak untuk memulai bermain. Indikator pijakan selama main mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada pijakan selama main guru berkeliling diantara anak sambil memberikan contoh pada anak yang belum bisa, mencatat kegiatan bermain anak serta memberitahukan anak untuk menyelesaikan ketika waktunya tinggal 5 menit. Indikator pijakan setelah main mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada pijakan setelah main guru membereskan alat dan bahan main bersama anak, guru menyiapkan tempat sehingga anak dapat mengelompokkan sesuai dengan tempatnya dan guru bertanya kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

Kemudian 1 pertemuan dengan nilai rata-rata 87,5 karena Indikator pijakan lingkungan main

12

mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada pijakan lingkungan main guru memilih, menyiapkan dan menata alat dan bahan main anak sesuai rencana pembelajaran. Indikator pijakan sebelum main mendapat skor 4 (100) dikarenakan pada pijakan sebelum main guru mengajak anak duduk melingkar lalu membuka pelajaran, menyampaikan tema melalui cerita dikaitkan dengan kegiatan main anak, menyampaikan teknis pelaksanaan main serta mempersilahkan anak untuk memulai bermain. Indikator pijakan selama main mendapat skor 4 (100) dikarenakan pada pijakan selama main guru berkeliling diantara anak sambil memberikan contoh pada anak yang belum bisa, memberikan pujian pada anak lalu memancing pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan main anak, mencatat kegiatan bermain anak serta memberitahukan anak untuk menyelesaikan ketika waktunya tinggal 5 menit. Indikator pijakan setelah main mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada pijakan setelah main guru membereskan alat dan bahan main bersama anak, guru menyiapkan tempat sehingga anak dapat mengelompokkan sesuai dengan tempatnya lalu guru bertanya kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

Kemudian 1 pertemuan dengan nilai rata-rata 93,75 karena pada Indikator pijakan lingkungan main mendapat skor 4 (100) dikarenakan pada pijakan lingkungan main guru merencanakan alat dan bahan main sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain, guru memilih menyiapkan dan menata alat dan bahan main anak sesuai rencana pembelajaran. Indikator pijakan sebelum main mendapat skor 4 (100) dikarenakan pada pijakan selama main guru mengajak anak duduk melingkar lalu membuka pelajaran, menyampaikan tema melalui cerita dikaitkan dengan kegiatan main anak, menyampaikan teknis pelaksanaan main serta mempersilahkan anak untuk memulai bermain. Indikator pijakan selama

main mendapat skor 4 (100) dikarenakan pada pijakan selama main guru berkeliling diantara anak sambil memberikan contoh pada anak yang belum bisa, memberikan pujian pada anak lalu memancing pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan main anak, mencatat kegiatan bermain anak serta memberitahukan anak untuk menyelesaikan ketika waktunya tinggal 5 menit. Indikator pijakan setelah main mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada pijakan setelah main guru membereskan alat dan bahan main bersama anak, guru menyiapkan tempat sehingga anak dapat mengelompokkan sesuai dengan tempatnya lalu guru bertanya kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

Interval kedua rentang nilai 63-81 dengan kategori baik (B) sebanyak 1 pertemuan dari 4 pertemuan atau sebesar 25% dengan nilai rata-rata 81 karena pada Indikator pijakan lingkungan main mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada pijakan lingkungan main guru memilih, menyiapkan dan menata alat dan bahan main anak sesuai rencana pembelajaran. Indikator pijakan sebelum main mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada pijakan sebelum main guru mengajak anak duduk melingkar dan membuka pelajaran, guru menyampaikan tema melalui cerita dikaitkan dengan kegiatan main anak serta guru menyampaikan teknis pelaksanaan main. Indikator pijakan selama main mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada pijakan selama main guru berkeliling diantara anak sambil memberikan contoh pada anak yang belum bisa, memberikan pujian pada anak lalu memancing pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan main anak serta memberitahukan anak untuk menyelesaikan ketika waktunya tinggal 5 menit. Indikator pijakan setelah main mendapat skor 4 (100) dikarenakan pada

pijakan setelah main guru membereskan alat dan bahan main bersama anak, guru menyiapkan tempat sehingga anak dapat mengelompokkan sesuai dengan tempatnya, guru mengajak anak duduk melingkar bersama lalu guru bertanya kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

Dari semua pertemuan, disimpulkan bahwa 3 pertemuan dengan kategori sangat baik dan 1 pertemuan dengan kategori baik. Hal ini diperkuat oleh Mursid (2015:18) Kegiatan bermain juga dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Aktivitas bermain adalah sesuatu yang paling disukai anak-anak. Ketika bermain anak-anak merasa gembira, tidak ada beban apapun dalam pikiran, suasana hati senantiasa gembira. Dalam kebahagiaan inilah guru bisa dengan mudah menyelipkan materi pembelajaran. Dipertegas oleh Hanidah (2016:3) Pendidik PAUD Sebagai ujung tombak yang bertanggung jawab dalam pembelajaran diharapkan dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang melibatkan seluruh aspek perkembangan anak, sehingga tercapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

4.1.3 Hasil Penelitian Pada Penilaian Hasil Pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana Penilaian hasil pembelajaran Model Pembelajaran Sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang, penulis menggunakan lembar observasi selama kegiatan penilaian pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan setiap kali melakukan pertemuan. Observasi ini dilakukan selama 4 kali dalam proses pembelajaran model sentra bentuk *check list*. Untuk melihat frekuensi dan persentase data hasil observasi dapat diperhatikan Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11 Frekuensi dan Persentase Data Hasil Observasi Penilaian Hasil Pembelajaran

Rentang	P1		P2		P3		P4		Jumlah		Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
82-100	1	25%	1	25%	1	25%	1	25%	4	100%	SB B TB STB
63-81											
44-62											
25-43											
Rata-rata	83,33		83,33		83,33		83,33				
Rara-rata Keseluruhan	83,33										SB

8

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa penilaian hasil pembelajaran model pembelajaran sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang sesuai rata-rata skor yaitu interval pertama rentang nilai 82-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 4

pertemuan atau sebesar 100%. 1 pertemuan dengan nilai rata-rata 83,33, yaitu pada indikator penetapan alat penilaian mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada penetapan alat penilaian mencakup ke semua aspek perkembangan anak, memenuhi syarat penyusunan alat evaluasi yang baik serta sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Indikator penilaian kegiatan main anak mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada penilaian kegiatan main anak guru melakukan kegiatan penilaian pada pijakan sebelum main, melakukan kegiatan penilaian pada pijakan selama main serta melakukan kegiatan penilaian pada pijakan setelah main. Indikator penilaian kegiatan belajar anak mendapat skor 4 (100) dikarenakan pada penilaian kegiatan belajar anak guru melakukan penilaian pada aspek kognitif, melakukan penilaian pada aspek bahasa, melakukan penilaian pada aspek NAM dan Sosem serta melakukan penilaian pada aspek fisik motorik dan seni.

Kemudian 1 pertemuan dengan nilai rata-rata 83,33, yaitu pada indikator penetapan alat penilaian mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada penetapan alat penilaian mencakup ke semua aspek perkembangan anak, memenuhi syarat penyusunan alat evaluasi yang baik serta sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Indikator penilaian kegiatan main anak mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada penilaian kegiatan main anak guru melakukan kegiatan penilaian pada pijakan sebelum main, melakukan kegiatan penilaian pada pijakan selama main serta melakukan kegiatan penilaian pada pijakan setelah main. Indikator penilaian kegiatan belajar anak mendapat skor 4 (100) dikarenakan pada penilaian kegiatan belajar anak guru melakukan penilaian pada aspek kognitif, melakukan penilaian pada aspek bahasa, melakukan penilaian pada aspek NAM dan Sosem serta melakukan penilaian pada aspek fisik motorik dan seni.

Kemudian 1 pertemuan dengan nilai rata-rata 83,33, yaitu pada indikator penetapan alat penilaian mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada penetapan alat penilaian mencakup ke semua aspek perkembangan anak, memenuhi syarat penyusunan alat evaluasi yang baik serta sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Indikator penilaian kegiatan main anak mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada penilaian kegiatan main anak guru melakukan kegiatan penilaian pada pijakan sebelum main, melakukan kegiatan penilaian pada pijakan selama main serta melakukan kegiatan penilaian pada pijakan setelah main. Indikator penilaian kegiatan belajar anak mendapat skor 4 (100) dikarenakan pada penilaian kegiatan belajar anak guru melakukan penilaian pada aspek

kognitif, melakukan penilaian pada aspek bahasa, melakukan penilaian pada aspek NAM dan Sosem serta melakukan penilaian pada aspek fisik motorik dan seni.

Kemudian 1 pertemuan dengan nilai rata-rata 83,33, yaitu pada indikator penetapan alat penilaian mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada penetapan alat penilaian mencakup ke semua aspek perkembangan anak, memenuhi syarat penyusunan alat evaluasi yang baik serta sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Indikator penilaian kegiatan main anak mendapat skor 3 (75) dikarenakan pada penilaian kegiatan main anak guru melakukan kegiatan penilaian pada pijakan sebelum main, melakukan kegiatan penilaian pada pijakan selama main serta melakukan kegiatan penilaian pada pijakan setelah main. Indikator penilaian kegiatan belajar anak mendapat skor 4 (100) dikarenakan pada penilaian kegiatan belajar anak guru melakukan penilaian pada aspek kognitif, melakukan penilaian pada aspek bahasa, melakukan penilaian pada aspek NAM dan Sosem serta melakukan penilaian pada aspek fisik motorik dan seni.

Dari semua pertemuan, disimpulkan bahwa semua pertemuan atau 4 pertemuan dengan kategori sangat baik. Hal ini diperkuat oleh Mursid (2015: 114) evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana tujuan telah bisa dicapai. Dalam evaluasi selalu mengandung proses dari pembelajaran yang berlangsung. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku karena tidak semua perilaku dapat dilihat dan dinilai dengan alat evaluasi. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan gambaran kemampuan anak yang dievaluasi dengan baik.

4

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari analisis data. Perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) sebelum kegiatan pembelajaran, Rancangan Kegiatan Harian di susun berdasarkan Rancangan Kegiatan Mingguan yang telah disusun oleh guru. Dalam seminggu, terdapat 4 sentra yang dilaksanakan yaitu Sentra agama, sentra kreativitas, sentra persiapan berhitung dan sentra persiapan bahasa. Guru memilih kegiatan bermain pada setiap sentra berdasarkan tema. Media yang digunakan dalam model pembelajaran sentra adalah media yang tersedia di sekolah dan beberapa media yang telah

disiapkan guru sesuai tema pada saat itu lalu disesuaikan dengan kegiatan bermain yang ada.

Di TK Negeri Pembina 1 Palembang juga menerapkan model pembelajaran sentra sesuai dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran sentra adalah suatu pendekatan melalui metode bermain dengan benda-benda dan orang disekitarnya yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra, berisi bahan-bahan yang diperlukan dan disusun berdasarkan kemampuan anak pada saat proses pembelajaran. Kemendikbud 2013 memberikan pedoman pelaksanaan model pembelajaran sentra terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Jadwal pelaksanaan sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang yaitu pada hari senin menerapkan sentra persiapan bahasa, hari selasa menerapkan sentra persiapan berhitung, hari rabu menerapkan sentra kreativitas, hari kamis menerapkan sentra persiapan bahasa, hari jumat menerapkan sentra agama dan hari sabtu menerapkan sentra berhitung. Dalam kegiatan bermain yang dilaksanakan, aktivitas bermain dari awal pelajaran hingga waktu pulang sesuai dengan jadwal sentra yang diterapkan pada hari itu.

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan 3 aspek penilaian yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran dengan 11 indikator penilaian dengan masing-masing indikator memiliki 4 deskriptor dengan skor 1 jika 1 deskriptor yang nampak, skor 2 jika 2 deskriptor yang nampak, skor 3 jika 3 deskriptor yang nampak dan skor 4 jika deskriptor 4 yang nampak.

Pada aspek perencanaan pembelajaran yaitu pada indikator 1) Rumusan kompetensi dasar/ indikator deskriptornya yaitu: a) Sesuai dengan perkembangan anak, b) Sesuai dengan tema, c) Sesuai dengan minat anak, d) Sesuai dengan alat dan bahan yang tersedia. Indikator 2) Rancangan pengelolaan kelas deskriptornya yaitu: a) Sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai, b) Penataan perabot di ruang kelas sesuai dengan sentra yang dibuka, c) Anak bebas bergerak dan bermain dalam satu sentra, d) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Indikator 3) Penentuan media pembelajaran deskriptornya yaitu: a) Media sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) Media sesuai dengan strategi pembelajaran, c) Menggunakan media bervariasi dan komunikatif, d) Menggunakan bahan yang aman untuk anak. Indikator 4) Dokumen rencana pembelajaran deskriptornya yaitu: a) Sesuai dengan pedoman penyusunan RPP, b) Sesuai

dengan kegiatan yang dilaksanakan, c) Penggunaan bahasa tulis yang benar dan mudah dimengerti, d) Kebersihan dan kerapian.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu indikator 1) Pijakan lingkungan main deskriptornya yaitu: a) Guru merencanakan alat dan bahan main sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain, b) Guru memilih alat dan bahan main sesuai rencana pembelajaran, c) Guru menyiapkan alat dan bahan main sesuai rencana pembelajaran, d) Guru menata alat dan bahan main sesuai kelompok usia anak. Indikator 2) Pijakan sebelum main deskriptornya yaitu a) Guru mengajak anak duduk melingkar, membuka pelajaran, b) Guru menyampaikan tema melalui cerita dikaitkan dengan kegiatan main anak, c) Guru menyampaikan teknis pelaksanaan main, d) Guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain. Indikator 3) Pijakan selama main deskriptornya yaitu a) Guru berkeliling diantara anak sambil memberikan contoh pada anak yang belum bisa, b) Guru memberikan pujian pada anak lalu memancing pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan bermain anak, c) Guru mencatat kegiatan anak, tahap perkembangan serta tahap sosial anak, d) Guru memberi tahu anak untuk menyelesaikan bila waktu tinggal 5 menit serta mengumpulkan hasil kerja anak. Indikator 4) pijakan setelah main deskriptornya yaitu a) Guru membereskan alat dan bahan main bersama anak, b) Guru menyiapkan tempat sehingga anak dapat mengelompokkan sesuai dengan tempatnya, c) Guru mengajak anak duduk melingkar bersama, d) Guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

Pada aspek penilaian hasil pembelajaran pada indikator 1) Penetapan alat penilaian deskriptornya yaitu: a) Alat penilaian mencakup ke semua aspek perkembangan anak, b) Memenuhi syarat penyusunan alat evaluasi yang baik, c) Setiap indikator pencapaian hasil diuji oleh 1 pertanyaan atau lebih, d) Sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Indikator 2) Penilaian kegiatan main deskriptornya yaitu: a) Melakukan kegiatan penilaian pada pijakan sebelum main, b) Melakukan kegiatan penilaian pada pijakan selama main, c) Melakukan kegiatan penilaian pada pijakan setelah main, d) Melakukan kegiatan penilaian pada seluruh anak. Indikator 3) Penilaian kegiatan belajar anak deskriptornya yaitu: a) Melakukan penilaian pada aspek kognitif, b) Melakukan penilaian pada aspek bahasa, c) Melakukan penilaian pada aspek Nam dan sosem, d) Melakukan penilaian pada aspek Fisik motorik dan seni.

Dari hasil pengamatan, Implementasi model pembelajaran sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang berada dalam kategori Sangat Baik. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam model pembelajaran sentra yaitu pada sentra agama, persiapan bahasa, persiapan berhitung dan kreativitas. Setiap proses pembelajaran masing-masing tahap dilakukan guru sesuai dengan rancangan pembelajaran harian yang telah dibuat sekolah dengan merujuk pada panduan peraturan pemerintah no 146 dan 137 (Kurikulum 2013).

Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang Implementasi model pembelajaran sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang, dapat diperoleh hasil dengan keseluruhan rentang nilai 82-100 dan rata-rata nilai 83,5 termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Artinya di dalam mengimplementasikan model pembelajaran sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang tergolong sangat baik.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa TK Negeri Pembina 1 Palembang menggunakan model pembelajaran sentra dalam proses pembelajaran. Sentra yang diterapkan yaitu sentra agama, sentra persiapan berhitung, sentra persiapan bahasa dan sentra kreativitas. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran sentra terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam melaksanakan proses belajar dengan model pembelajaran sentra TK Negeri Pembina 1 Palembang termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Hal ini terbukti dari semua aspek yang dinilai yaitu pada perencanaan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 79,68 dengan kategori baik, pada pelaksanaan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 87,5 dengan kategori sangat baik, pada penilaian hasil pembelajaran mendapat nilai rata-rata 83,33 dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra di TK Negeri Pembina 1 Palembang mendapatkan nilai rata-rata 83,5 dengan kategori sangat baik (SB).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan kepada guru dan kepala sekolah TK Negeri Pembina 1 Palembang agar lebih

memfasilitasi model pembelajaran sentra dengan benda-benda nyata dan juga rancangan kegiatan pembelajaran serta media yang ada pada sentra-sentra sebagai alat dilengkapi agar disesuaikan dengan tema. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang implementasi model pembelajaran sentra pada pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda Dra. Hasmalena, M.Pd dan Ibunda Dr. Sri Sumarni, M.Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Sri Sumarni, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Dra. Syafdaningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan Terima kasih juga ditujukan kepada Dra. Syafdaningsih, M.Pd, Dra. Rukiyah, M.Pd, Dra. Asnimar, M.Pd, anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan kepada dikti yang telah memberikan beasiswa PPA selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan anak usia dini dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Rini. (2014). Karakteristik Model Pembelajaran. <http://www.duniapembelajaran.com/2014/06/karakteristik-model-pembelajaran.html>. Diakses pada 19 maret 2017.

12 Anita, Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Depdiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circle Time" (BCCT) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: direktorat PAUD,

- Ditjen Pendidikan Luar Sekolah, Depdiknas.
- Hasnida. (2016). *Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Ismatul, Khasanah dan Venti. (2014). Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Sentra Pada PAUD Rumah Kita Semarang. *Riset Dikti*. 8(02)
- Jannah, Selvia Miftahul dan Sudarto, Zaini. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Persiapan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan di SDLB C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. *Skripsi*. Universitas negri surabaya.
- Lestari, Juniar., Dkk. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat Dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Teknologi Pendidikan.
- Munawaroh, Dewi. (2015). Pelaksanaan Model Sentra Dan Lingkaran Dalam Kegiatan Main Anak Usia Dini Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkang Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar. (3): 1-12.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sunarti dan Rahmawati, Selly. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andioffset
- Tribun Sumsel. (2014). TK Negeri Pembina Palembang Percontohan Di Sumatera Selatan. [Http://Sumsel.Tribunnews.Com/2014/04/04/Tk-Pembina](http://Sumsel.Tribunnews.Com/2014/04/04/Tk-Pembina) . Diakses Pada 6 Oktober 2016.
- Widoyoko, Eko Purnomo. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardi dan Barnawi. (2012). Format PAUD Konsep, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Negeri Pembina 1 Palembang

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.thamrin.ac.id

Internet Source

1%

2

aycideyasite.blogspot.com

Internet Source

1%

3

staff.uny.ac.id

Internet Source

1%

4

journal.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

5

umamatematika.blogspot.com

Internet Source

1%

6

kamo-e.blogspot.com

Internet Source

1%

7

documents.mx

Internet Source

1%

8

journal2.um.ac.id

Internet Source

1%

9

kumpulanskipsi.blogspot.com

Internet Source

1%

10

ejournal.unisnu.ac.id

Internet Source

1 %

11

bukupaudkurikulum2013.blogspot.com

Internet Source

1 %

12

repository.unri.ac.id

Internet Source

1 %

13

disdikbud.magelangkota.go.id

Internet Source

1 %

14

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On